

# Inovasi Perawatan Kulit dengan Lulur dari Ampas Minuman Herbal

Nita\*<sup>1</sup>, Andi Srimularahmah<sup>1</sup>, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar<sup>1</sup>, Andi Muhamad Ikbal Asfar<sup>2</sup>, Susiana Ahmad<sup>1</sup>, & Arimbi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bone

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Ujung Pandang

[\\*nita62773@gmail.com](mailto:*nita62773@gmail.com)

**Abstrak** Ampas minuman herbal adalah sisa bahan-bahan alami yang tertinggal setelah proses pembuatan minuman herbal. Meskipun ampas ini biasanya dianggap limbah, beberapa orang menggunakannya kembali untuk keperluan lain seperti lulur (Scrub Herb). Penggunaan ampas minuman herbal di Desa Masago tidak dimanfaatkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah ampas minuman herbal. Akibatnya, masyarakat terutama Kelompok Karang Taruna Taro Ada'E Desa Masago belum memanfaatkan ampas minuman herbal dan cenderung membuangnya begitu saja. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan ampas minuman herbal melalui pengolahan menjadi lulur (*Herb Scrub*). Produk ini belum pernah diperkenalkan oleh penyuluh maupun inovasi produk lainnya, terutama di Kabupaten Bone. Pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa mitra mampu memahami manfaat dari pengolahan ampas minuman herbal dan memiliki keterampilan dalam mengubahnya menjadi lulur (*Herb Scrub*). Selain itu, mitra juga berhasil memasarkan produk melalui *marketplace* dengan peningkatan produktivitas mencapai 99%. Dampak pengabdian ini dapat mewujudkan *sustainable development goals* No. 3 yaitu desa sehat dan sejahtera

**Kata kunci:** desa; perawatan kulit; kesehatan; ampas

**Abstract.** Herbal drink dregs are the remaining natural ingredients left after the process of making herbal drinks. Although this dregs is usually considered waste, some people reuse it for other purposes such as Herb Scrub. The use of herbal drink dregs in Masago Village is not utilized due to lack of knowledge and skills of partners in processing herbal drink dregs. As a result, the community, especially the Taro Ada'E Karang Taruna Group in Masago Village, has not used the dregs of herbal drinks and tends to just throw them away. Therefore, this community service program aims to maximize the use of herbal drink dregs by processing them into a herbal scrub. This product has never been introduced by extension workers or other product innovations, especially in Bone Regency. Community empowerment through this service program is carried out through three main stages, namely counseling, training and mentoring. The results of this program show that partners are able to understand the benefits of processing herbal drink dregs and have the skills to turn them into a herbal scrub. Apart from that, partners have also succeeded in marketing products through the Marketplace with an increase in productivity of up to 99%. The impact of this service can realize sustainable development goals no. 3, namely a healthy and prosperous village.

**Keywords:** village; skin care; health; dregs

---

**To cite this article:** Nita, N., Srimularahmah, A., Asfar, A, M, I, T., Asfar, A, M, I., Ahmad, S., & Arimbi, A. 2024. Historum (History Forum): Inovasi Perawatan Kulit dengan Lulur dari Ampas Minuman Herbal. *Unri Conference Series: Community Engagement* 6: 424-429. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.424-429>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

---

## PENDAHULUAN

Ampas minuman herbal adalah sisa bahan-bahan alami yang tertinggal setelah proses pembuatan minuman herbal. Meskipun ampas ini biasanya dianggap limbah, beberapa orang menggunakannya kembali untuk keperluan lain seperti lulur (*scrub herb*). Ampas minuman herbal dengan bahan-bahan seperti teki ladang, jahe, jeruk nipis, dan madu memiliki kandungan alami yang bermanfaat bagi kulit. Teki ladang (*Cyperus rotundus*) mengandung senyawa antioksidan dan anti-inflamasi yang membantu meredakan iritasi kulit serta mempercepat regenerasi sel. Jahe, dengan kandungan gingerolnya, berperan sebagai agen penghangat yang dapat merangsang sirkulasi darah dan membantu mendetoksifikasi kulit. Jeruk nipis, kaya akan vitamin C dan asam sitrat, bertindak sebagai pencerah alami dan membantu mengangkat sel-sel kulit mati. Sementara itu, madu memiliki sifat humektan yang menjaga kelembaban kulit dan berfungsi sebagai antibakteri alami, membantu menyehatkan serta melembutkan kulit.

Di berbagai daerah, khususnya di Desa Masago, penggunaan minuman herbal telah menjadi bagian dari tradisi dan kebiasaan masyarakat dalam menjaga kesehatan. Namun, ampas yang dihasilkan dari pembuatan minuman herbal tersebut seringkali tidak dimanfaatkan secara maksimal dan cenderung dibuang begitu saja. Padahal, ampas minuman herbal memiliki kandungan yang bermanfaat dan dapat diolah menjadi produk bernilai tambah, salah satunya adalah lulur (*herb scrub*). Lulur tradisional telah lama dikenal sebagai salah satu metode perawatan kulit yang efektif dan alami. Kandungan alami yang terdapat dalam ampas minuman herbal, seperti antioksidan, vitamin, dan mineral, menjadikannya bahan yang ideal untuk perawatan kulit. Namun, kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah ampas minuman herbal menjadi produk lulur mengakibatkan potensi ini belum terwujud secara optimal.

Pengolahan ampas minuman herbal menjadi lulur tidak hanya dapat meningkatkan nilai ekonomi dari limbah tersebut, tetapi juga dapat menjadi solusi ramah lingkungan dengan mengurangi limbah organik. Dengan pemanfaatan yang tepat, masyarakat dapat menghasilkan produk perawatan kulit yang berkualitas tinggi dan alami, yang sekaligus dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mitra. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan program penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat dalam mengolah ampas minuman herbal menjadi produk lulur. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, sehingga mitra dapat memanfaatkan limbah herbal dengan lebih efektif dan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis tinggi. Dengan demikian, pengolahan ampas minuman herbal menjadi lulur dapat menjadi salah satu solusi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, mitra juga telah mampu memasarkan produk melalui *marketplace shopee* dengan peningkatan 99%. Dampak pengabdian ini dapat mewujudkan SGDS No.3 desa sehat dan sejahtera.

## METODE PENERAPAN

### Waktu dan Tempat

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April hingga Agustus 2024 di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh tim pelaksana dan mitra sasaran Kelompok Karang Taruna *Taro Ada'E* Desa Masago sebanyak 15 orang anggota.

### Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur, dengan fokus utama pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan ampas minuman herbal menjadi produk bernilai ekonomis. Tahapan ini diawali dengan koordinasi bersama mitra, yaitu Kelompok Karang Taruna *Taro Ada'e* di Desa Masago, dan dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan. Adapun rincian dari prosedur pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Awal: Koordinasi dan Persiapan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan koordinasi bersama mitra, Kelompok Karang Taruna *Taro Ada'e*, untuk memastikan pemahaman bersama tentang tujuan kegiatan. Koordinasi ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan potensi mitra dalam mengolah ampas minuman herbal. Setelah itu, dilakukan persiapan untuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan, yang melibatkan penyusunan materi, penyediaan peralatan, serta penyiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

b. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah partisipasi masyarakat, yang artinya masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan, bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Metode pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga tahapan utama:

1. Penyuluhan Pada tahap ini, dilakukan penyuluhan untuk memberikan informasi kepada mitra tentang

manfaat ampas minuman herbal dan bagaimana bahan yang biasanya dibuang ini dapat diolah menjadi produk lulur (*herb scrub*). Penyuluhan ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan potensi ekonomis dari ampas minuman herbal dan menginspirasi mitra untuk mulai memanfaatkannya. Persiapan untuk penyuluhan meliputi pengaturan peralatan dan sarana yang akan digunakan selama proses penyuluhan dan pelatihan.

2. Pelatihan Setelah penyuluhan, tahap berikutnya adalah pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam mengolah ampas minuman herbal menjadi lulur. Pelatihan ini dilakukan secara *participatory by doing*, artinya mitra tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga langsung mempraktikkan cara pengolahan ampas herbal menjadi produk lulur. Pelatihan juga mencakup materi tentang pemasaran produk agar lulur yang dihasilkan dapat dipasarkan dengan baik.
3. Pendampingan Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan mitra dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Pendampingan ini membantu mitra dalam menyelesaikan kendala yang mungkin muncul selama proses produksi dan pemasaran lulur herbal. Pendampingan juga mencakup bantuan teknis dalam hal pengemasan dan pelabelan produk, agar produk lulur herbal memiliki daya tarik dan nilai jual di pasaran. Tim pengabdian akan terus mendampingi mitra sampai mereka mampu secara mandiri memproduksi dan memasarkan produk.

### **Luaran dan Indikator Keberhasilan**

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program ini dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- a. Pengetahuan dan Keterampilan Mitra Mitra diharapkan mampu memahami informasi tentang manfaat pengolahan ampas minuman herbal dan memiliki keterampilan untuk mengolahnya menjadi lulur (*herb scrub*) yang memiliki nilai komersial. Produk akhir yang dihasilkan berupa lulur herbal dalam kemasan yang siap dipasarkan.
- b. Pemanfaatan limbah yang bernilai ekonomis ampas minuman herbal yang sebelumnya dianggap limbah dan dibuang begitu saja, kini dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual, yaitu lulur herbal. Hal ini membuka peluang bagi mitra untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari pengolahan ampas herbal.
- c. Kemampuan pemasaran melalui *marketplace* mitra diharapkan mampu memasarkan produk mereka melalui *platform e-commerce*, seperti *shopee*, sehingga produk lulur herbal dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk di pasar digital.

### **HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mengacu pada 3 tahapan utama yang dijalankan, yaitu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

#### **1. Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan pada Gambar 1 dimulai dengan observasi (*screening*) awal sebagai bentuk sosialisasi kepada mitra dan warga Desa Masago akan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dijadikan sebagai wadah bagi edukasi kepada mitra Kelompok Karang Taruna Taro Ada'E mengenai manfaat pengolahan ampas dari minuman herbal menjadi produk lulur (*herb scrub*).

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan memberikan pengetahuan baru akan manfaat dan pengolahan ampas dari minuman herbal bagi mitra dan masyarakat lainnya. Dari beberapa bentuk pengolahan ampas minuman herbal yang disampaikan melalui penyuluhan, karena masyarakat tidak pernah mengolah ampas dari minuman herbal dan hanya membuangnya begitu saja. Melalui *observational sheet* yang diberikan pada kegiatan penyuluhan, terlihat bahwa mitra sangat bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Rata-rata mitra sangat setuju dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan penyuluhan dengan persentase sebesar 95%



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

## 2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan pengenalan alat dan bahan yang digunakan selama proses pengabdian yang akan memudahkan mitra dalam proses produksi. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu pelatihan pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam mengolah ampas dari minuman herbal menjadi lulur (*herb scrub*), pelatihan pembuatan produk berupa lulur (*herb scrub*) serta pelatihan pemasaran produk menggunakan *marketplace*. Pelatihan yang diberikan akan menjadi bekal keterampilan mitra sebab secara langsung berpartisipasi dalam transfer pengetahuan secara praktis melalui *participatory by doing*. Pelatihan pada gambar 2 dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan pengenalan alat produksi. Setelah itu, dilakukan pelatihan pemasangan dan penggunaan alat. Kegiatan yang kedua dilakukan dengan terlebih dahulu mengedukasi mitra dalam higienis produksi, yaitu pelatihan mengenai penggunaan alat APD dalam proses produksi ampas dari minuman herbal menjadi lulur (*herb scrub*). Kegiatan ini dimaksudkan agar mitra memahami bahwa kebersihan produksi menjadi salah satu faktor yang menjamin produk memiliki *shelf life* yang baik dan berusaha sedikit mungkin kontak dengan tangan secara langsung.



Gambar 2. Pengenalan Alat dan Bahan serta Pelatihan Produksi lulur (*Herb Scrub*)

Kegiatan pelatihan pada gambar ke 3 diakhiri dengan pelatihan pemasaran menggunakan *marketplace*. Mitra pada pelatihan ini sangat aktif mendengarkan aplikasi-aplikasi *marketplace* yang dijelaskan, dimana beberapa diantara aplikasi tersebut mitra telah mengetahuinya bahkan telah digunakan sebagaimana pada gambar 3. Namun, mitra selama ini hanya menggunakan aplikasi tersebut sebagai sarana bersosial media dan tidak mengetahui akan manfaatnya sebagai *marketplace*. Setelah pelatihan dilaksanakan, mitra menjadi tahu aplikasi-aplikasi pemasaran menggunakan *marketplace* yang meliputi, *facebook*, *instagram*, *shopee*, sehingga mitra telah mampu mengimplementasikan pemasaran secara online untuk memperkenalkan produk hasil olahan ampas minuman herbal secara meluas. Serangkaian kegiatan pelatihan dihadiri oleh mitra Kelompok Karang Taro Ada'E dan beberapa warga Desa Masago terkait pemasaran dan program yang dijalankan.



Gambar 3. Pelatihan Pemasaran Menggunakan *Marketplace*

## 3. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan untuk menganalisis permasalahan mitra setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Pendampingan dimaksudkan pula untuk mengevaluasi kemampuan mitra dalam ampas dari minuman herbal menjadi lulur (*herb scrub*). Berdasarkan hasil pendampingan, diperoleh bahwa mitra telah mampu mengolah ampas dari minuman herbal menjadi lulur (*herb scrub*). Hal ini terlihat dari hasil observational sheet yang ditunjang dengan angket kuesioner, dimana hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra setelah pelaksanaan kegiatan. Mitra pada awalnya belum tahu dan mampu lulur (*herb scrub*) dengan persentase 35% kini menjadi tahu dan terampil dalam mengolah produk lulur (*herb scrub*) dengan persentase 99%. Berikut ini adalah gambaran yang dihasilkan dari program pengabdian kepada masyarakat oleh mitra Kelompok Karang Taruna Taro Ada'E Desa Masago.

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan baik penyuluhan, pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif bagi mitra Kelompok Karang Taruna Taro Ada'E Desa Masago, yaitu mampu mengatasi permasalahan ampas minuman herbal dengan pengolahan (produksi) ampas minuman herbal yang dibuang begitu saja oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan yang tidak memiliki daya guna (Adam dkk., 2022; Ayumi dkk., 2021). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra dan membuang ampas minuman herbal begitu saja.

Pengabdian kepada masyarakat ini menjadi salah satu terobosan dalam mengolah ampas minuman herbal menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi bagi mitra Kelompok Karang Taruna Taro Ada'E Desa Masago.

Kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak signifikan sekaligus sebagai pendekatan persuasif kepada mitra.

Pendekatan tersebut akan memberikan efek positif serta sebagai *world of mouth* kepada mitra dan warga masyarakat yang berada di sekitar lokasi pelaksanaan program serta mampu membangun jiwa entrepreneur mitra dalam mengolah ampas minuman herbal (Ariandi dkk., 2022; Asfar dkk., 2022; Kundera dkk., 2022; Nurmawati dkk., 2022; Wahyuni dkk., 2020). Kegiatan penyuluhan menjadi titik tolak akan antusiasme mitra dalam membangun sinergi dengan tim pelaksana.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pendampingan. Tahapan pendampingan merupakan tahapan dalam melakukan evaluasi kepada mitra akan kendala-kendala yang dialaminya selama melakukan produksi yaitu pembuatan produk berupa lulur (*herb scrub*) dari ampas minuman herbal. Salah satu kendala dari mitra adalah melakukan labelisasi. Biasanya mitra melakukan labelisasi setelah pengisian produk, sehingga terkadang label pada kemasan pot tidak merekat secara sempurna atau terkadang terlipat. Oleh karena itu, tim pelaksana menyarankan kepada mitra untuk menempelkan label pada kemasan sebelum diisi produk lulur (*herb scrub*). Tindak lanjut yang dilakukan pada pendampingan menunjukkan mitra telah mampu melakukan labelisasi dengan baik tanpa adanya keluhan dalam proses ini.

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan kemampuan mitra Kelompok Karang Taruna Taro Ada'E Desa Masago akan informasi mengenai manfaat pengolahan ampas minuman herbal dan memiliki keterampilan dalam membuat produk menjadi lulur (*herb scrub*) (Gambar 2). Selain itu, hasil yang diperoleh dari pendampingan juga menunjukkan bahwa mitra mampu memasarkan produk melalui *marketplace*.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan ampas minuman herbal diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kekayaan alam lokal di Desa Masago dan sekitarnya. Dengan memadukan pengetahuan tradisional dan teknologi modern, pendekatan ini dapat membuka peluang baru dalam menghasilkan metabolit sekunder alami yang memiliki nilai ekonomi dan ekologis. Selain itu, pengabdian ini juga dapat memberikan dasar bagi pengembangan produk-produk inovatif yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan kekayaan alam lokal dan memanfaatkannya dalam rangka meningkatkan produksi metabolit sekunder alami. Dengan melakukan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam, teknologi, dan kearifan lokal, diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Masago dan kemajuan ilmiah di bidang ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, akan pendanaan melalui skema PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat), Epicentrum Unim Bone dan Kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Bone, Pemerintah Desa Masago, Karang Ataruna *Taro Ada'E*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, I., Bait, Y., & Antuli, Z. (2022). Pengaruh Variasi Konsentrasi Pati Beras Ketan Hitam Termodifikasi 1--1mt Terhadap Karakteristik Kimia Dan Organoleptik Edible Coating sos1S ANALOG. *Jambura Journal of Food Technology*, 4(1), 89-99.
- Ariandani, N., Ermanda, S., & Fatmawati, B. (2022). Pelatihan pembuatan Pupuk Kompos dengan memanfaatkan Limbah Rumah Tangga di Lingkungan Bagik Longgek. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 137-143. <https://doi.org/10.29408/AB.V311.5276>
- Asfar, A. M. 1. A., Asfar, A. M. 1. T., Thaha, S., Kumia, A., & Syaifullah, A. (2021). The potential processing of rice husk waste as an alternative media for ornamental plants. *Riau Journal Empowerment*, 4(3), 129-138. <https://doi.org/10.31258/RAJE.4.3.129-138>
- Ayyumi, L. A. S., Nazaruddin, N., & Cicilia, S. (2021). Aktivitas Antioksidan Iwel Dari Tepung Ketan Hitam Dan Ubi Jalar Ungu. *Jurnal Teknologi Pangan*, 15(1). <https://doi.org/10.33005/JTP.V1511.2724>
- Kundera, I. N., Rede, A., & Rauf, A. (2022). Inovasi pembuatan Cassava Crackers berbahan Ubi Kayu pada kelompok home industri kue di desa Toaya Vunta Kecamatan Sindue. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.29408/AB.V311.4825>
- Nurannisa, A., Taufan Asfar, A. M. 1., Akbar Asfar, A. M. 1., & Dewi, S. S. (2021). Bio-Baterai dari Kulit Pisang: Diseminasi Olah Praktis pada Ibu PKK Dusun Kallimpo. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 19-26. <https://doi.org/10.31258/UNRICSC.3.19-26>

- Nurmawati, A., Puspitawati, I. N., Anggraeni, I. F., Raditya, D. W., Pradana, N. S., & Saputro, E. A. (2022). Pengenalan pemanfaatan ekstrak Serai Wangi sebagai Pestisida Organik di Desa Bocek Karangploso Malang. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 30), 110-116. <https://doi.org/10.29408/AB.V311.5844>
- Rahayu, S., Wardani, S. W., & Mulyo, G. P. (2021a). Efektivitas Pemberian Snack Bar Tape Ketan Hitam Terhadap Frekuensi Defekasi Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 283-293.
- Rivaldi, A. I., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Magfirah, M., Avrida, A. V., & Fatmawati, F. (2020). Pemanfaatan Ekstrak Tebba Kalimbajo Sebagai Obat Celup Peradangan Saluran Pencernaan Bagi Ibu PKK Kelurahan Palattae. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 16-20. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/5237>
- Sari, T. P., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Rahayu, A. I. E., & Azizah, A. S. N. (2021). Pemanfaatan Limbah Elektronik (E-Waste) Mix Resin Pada Kelompok Karang Taruna Desa Batulappa. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 491-496. <https://doi.org/10.47492/EAMAL.V113.904>  
<https://doi.org/10.37905/JJFT.V411.14914>
- Tambusai, C. Nerdy, N. & Fahdi, F. 2022. Analisis salah satu obat herbal di Sumatera Utara Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Farmasi dan Herbal*. 4 (2):9-19.
- Wahyuni, N., Asfar, A. M. I. T. A. I., Asfar, A. M. I. A., Fitriani, A., Megawati, A., & Ilham, Muh. (2020). Bambang Hot: Pengolahan Balsem Bangle Hot pada Keiompok Ibu PKK Desa Bulu Ulaweng sebagai Diseminasi Warisan Pengobatan Tradisional Bugis. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 119-126. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/5280>